



PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP RADIO SEBAGAI SUMBER INFORMASI TERPERCAYA DI ERA DISINFORMASI DIGITAL

M. Defri Ananda Putra¹⁾, Muslimin Ritonga²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Email: 23031410139@radenfatah.ac.id¹⁾, musliminritonga@radenfatah.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi Generasi Z terhadap Radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi terpercaya di tengah meningkatnya disinformasi digital. Generasi Z yang tumbuh dalam budaya media sosial cenderung mengutamakan kecepatan informasi, namun mulai meragukan keakuratan berita di *platform* digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa meskipun media sosial lebih dominan digunakan, Radio Elshinta Palembang tetap dianggap kredibel karena memiliki proses verifikasi berita yang jelas, independensi redaksi, serta penyajian informasi yang faktual. Faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan Generasi Z meliputi kredibilitas media, adaptasi teknologi, relevansi konten, dan literasi digital audiens. Radio Elshinta Palembang berperan penting sebagai media referensi dan verifikasi di tengah banjir informasi digital yang tidak selalu valid. **Kata kunci:** Generasi Z, Radio Elshinta Palembang, Kepercayaan Media, Disinformasi Digital.

Abstract

This research aims to analyze Generation Z's perception of Radio Elshinta Palembang as a trusted source of information amidst increasing digital disinformation. Generation Z, who grew up in a social media culture, tends to prioritize the speed of information, but is starting to doubt the accuracy of news on digital platforms. This research uses a qualitative descriptive approach with interview techniques, observation and documentation studies. The results show that even though social media is more dominant in use, Radio Elshinta Palembang is still considered credible because it has a clear news verification process, editorial independence, and factual information presentation. Factors that influence Generation Z's level of trust include media credibility, technological adaptation, content relevance, and audience digital literacy. Radio Elshinta Palembang plays an important role as a reference and verification medium amidst a flood of digital information that is not always valid.

Keywords: *Generation Z, Radio Elshinta Palembang, Media Trust, Digital Disinformation.*

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi di abad ke-22 telah mengubah cara orang mengakses informasi secara fundamental. Akses informasi tidak lagi terbatas pada media tradisional seperti surat kabar; kini sebagian besar telah digital. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, tumbuh besar dengan kemajuan teknologi digital dan internet. Mereka menggambarkan diri mereka sebagai generasi yang berwawasan kewarganegaraan, yang menginginkan akses cepat dan pemerataan produksi informasi di berbagai platform elektronik. Hal ini telah berdampak signifikan pada cara kita memandang sumber informasi. (Hurri Afwa Amalia & Danu Winata, n.d.)

Namun, dengan meningkatnya akses informasi, muncul tantangan baru seperti maraknya mis informasi dan penipuan. Di era pasca-kebenaran, batas antara fakta dan opini semakin kabur, dan emosi serta keyakinan pribadi seringkali mengaburkan data dan fakta objektif.

Fenomena ini membuat generasi muda lebih rentan terhadap mis-informasi, dan literasi digital sangat penting untuk menilai kredibilitas informasi.

Dalam konteks ini, media tradisional, seperti radio, memiliki potensi besar untuk kembali menjadi sumber informasi yang andal. Di antara media yang mempertahankan reputasi prestisiusnya adalah Radio Elshanta, sebuah stasiun berita dan informasi yang dibangun berdasarkan prinsip akurasi, kecepatan, dan independensi. Di dunia di mana informasi digital, yang seringkali tidak dapat diandalkan, mengalir deras, keberlangsungan Elshanta merupakan bukti yang meyakinkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana generasi milenial, yang hidup di lingkungan digital, masih percaya bahwa radio tetap menjadi sumber informasi yang berharga dan tepercaya.

Penelitian saya berfokus untuk menganalisis persepsi Generasi Z terhadap Radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi terpercaya di era disinformasi digital. Kajian ini menjadi penting karena persepsi generasi Z akan menentukan arah keberlanjutan media konvensional di tengah dominasi platform digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi media, menumbuhkan kesadaran kritis terhadap sumber informasi, serta mendorong media konvensional untuk beradaptasi dengan pola konsumsi informasi generasi digital.

II. METODE

A. Jenis penelitian

Studi saya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Generasi Z memandang radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi di tengah maraknya mis-informasi digital. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena, alih-alih berfokus pada metrik numerik, pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, perspektif, dan pengalaman penyedia informasi yang mengonsumsi informasi melalui radio dan media digital.

Metode ini akan memungkinkan para peneliti untuk memeriksa bagaimana Generasi Z menafsirkan kepercayaan pada media berita, faktor apa yang memengaruhi persepsi mereka, dan bagaimana posisi Radio Elshinta Palembang dibandingkan dengan sumber informasi digital lainnya, seperti media sosial dan portal daring.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan anggota Generasi Z (usia 18–27 tahun)
2. Observasi terhadap pola konsumsi media
3. dan studi literatur terkait disinformasi digital serta kredibilitas media.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, agar diperoleh gambaran utuh mengenai pola kepercayaan dan persepsi generasi muda terhadap media konvensional di era digital.

B. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi Generasi Z terhadap kredibilitas dan kepercayaan mereka terhadap Radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi di tengah maraknya disinformasi digital. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana generasi Z menilai akurasi, kecepatan, independensi, dan relevansi konten berita Radio Elshinta Palembang dibandingkan dengan sumber informasi digital seperti media sosial atau portal berita daring.

Radio Elshinta Palembang dipilih sebagai objek media karena merupakan salah satu stasiun radio berita nasional yang dikenal konsisten menyajikan informasi aktual dan faktual, serta memiliki reputasi sebagai radio berita terpercaya di Indonesia. Sementara itu, Generasi Z dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan kelompok yang paling aktif mengakses informasi melalui platform digital dan media sosial, sehingga menarik untuk mengetahui sejauh mana mereka masih memberikan kepercayaan terhadap media konvensional seperti radio.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Generasi Z terhadap kredibilitas Radio Elshinta Palembang.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap radio sebagai sumber informasi.
3. Peran Radio Elshinta Palembang dalam mempertahankan citra sebagai media berita terpercaya di tengah era disinformasi digital.

C. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam dan valid mengenai persepsi Generasi Z terhadap Radio Elshinta Palembang, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik ini dilakukan informan Generasi Z (usia 18-27) yang familiar atau pernah mendengarkan siaran Radio Elshinta Palembang melalui radio atau platform digital (situs web, YouTube, dan akun media sosial resmi El Cinta).

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan perspektif informan tentang keandalan, kecepatan, dan akurasi berita Radio Elshinta Palembang dibandingkan dengan media digital lainnya.

2. Observasi

Para peneliti melakukan observasi non-partisipan terhadap aktivitas media Elshinta Palembang. Observasi ini mencakup metode penyampaian berita, teknik penyiaran, dan interaksi audiens melalui kanal digital seperti kolom komentar dan siaran langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pola komunikasi dan strategi Elshinta Palembang dalam menjaga kepercayaan audiens.

3. Studi Dokumentasi dan Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel ilmiah, laporan riset, berita, dan data dari situs resmi Radio Elshinta Palembang. Selain itu, peneliti juga menelaah literatur tentang disinformasi digital, literasi media, dan perilaku konsumsi informasi Generasi Z. Data ini digunakan sebagai dasar konseptual dan pembanding dengan hasil wawancara.

Dengan kombinasi tiga teknik tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Generasi Z memaknai dan menilai kredibilitas Radio Elshinta Palembang di tengah arus informasi digital yang semakin kompleks.

D. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, para peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak relevan dengan topik penelitian (seperti persepsi publik terhadap kredibilitas Radio Elshinta Palembang) dikeluarkan. Pengeluaran ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang mendefinisikan pandangan Generasi Z terhadap Radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi yang andal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, atau kutipan langsung dari hasil wawancara agar mudah dipahami. Tahap ini membantu peneliti melihat keterkaitan antar kategori, seperti persepsi keakuratan berita, tingkat kepercayaan, dan pengaruh disinformasi digital terhadap pandangan informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap ini bertujuan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan sementara diverifikasi dengan cara membandingkan antar sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) agar hasil penelitian memiliki validitas dan keandalan yang kuat.

Selain itu, triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menguji keabsahan data, memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan persepsi Generasi Z terhadap kredibilitas Radio Elshinta Palembang di tengah era disinformasi digital.

Dengan tahapan analisis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan objektif tentang bagaimana generasi muda memandang peran media radio sebagai sumber informasi yang kredibel di tengah derasnya arus informasi digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Generasi Z terhadap Radio sebagai Sumber Informasi di Era Digital

Persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan penangkapan, penginterpretasian, dan pemaknaan terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman, nilai, serta lingkungan individu (Rakhmat, 2018). Dalam konteks media, persepsi masyarakat khususnya Generasi Z terhadap radio sebagai sumber informasi sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan (*trust*), kredibilitas media, dan relevansi isi terhadap kebutuhan informasi mereka (Mansyur & Perintis Kemerdekaan, n.d.).

Generasi Z dikenal sebagai penduduk asli digital, yang terbiasa dengan internet, media sosial, dan perangkat digital sejak lahir. Akses informasi yang cepat dan instan merupakan kebiasaan sehari-hari bagi generasi ini. Menurut studi Maryani dan Wulandari (2025), sebagian besar anggota Generasi Z cenderung menggunakan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp sebagai sumber berita utama mereka. Meskipun tingkat kesadaran mereka terhadap berita palsu tinggi, kemampuan mereka untuk mengevaluasi keakuratan informasi relatif rendah, sehingga mereka rentan terhadap penyebaran misinformasi daring (Maulana, n.d.).

Dalam konteks ini, radio, khususnya Radio Elshinta Palembang, secara strategis memposisikan dirinya sebagai media yang kredibel. Radio Elshinta, sebuah stasiun radio berita nasional, dikenal dengan prinsip-prinsip "akurasi, kecepatan, dan keandalan", memposisikan dirinya sebagai sumber informasi alternatif bagi mereka yang resah dengan maraknya berita bohong di media sosial. Wawancara dengan narasumber Generasi Z mengungkapkan bahwa beberapa masih menganggap Elshinta Palembang sebagai sumber informasi yang kredibel karena menyediakan berita dari sumber yang jelas dan tidak sensasional (*Pub122-66-80*, n.d.).

Hal ini sejalan dengan temuan Kumara dan Wijaya (2024), yang menekankan bahwa literasi informasi memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis Generasi Z ketika dihadapkan dengan mis-informasi (Komara & Widjaya, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar Generasi Z tidak lagi mengonsumsi radio melalui perangkat konvensional, melainkan melalui platform digital seperti streaming online, podcast, atau media sosial. Ini menunjukkan adanya pergeseran cara konsumsi informasi dari radio tradisional menuju radio digital. Radio yang mampu bertransformasi ke ranah digital, seperti Elshinta Palembang yang aktif di platform YouTube, Twitter (X), dan Instagram, dinilai lebih relevan dengan gaya hidup digital generasi muda. Transformasi ini penting untuk menjaga eksistensi dan keterhubungan dengan audiens baru yang lebih interaktif dan partisipatif (Sugitanata & Ridwan, 2024).

Faktor utama yang memengaruhi persepsi positif Generasi Z terhadap radio antara lain:

1. Kredibilitas dan objektivitas berita. Radio seperti Elshinta Palembang dianggap lebih berhati-hati dalam memverifikasi informasi dibandingkan akun media sosial pribadi.
2. Gaya penyajian yang faktual dan informatif. Format penyiaran langsung serta narasi profesional penyiar menumbuhkan rasa kepercayaan.
3. Kehadiran di platform digital. Radio yang aktif di media digital lebih mudah diakses dan dianggap relevan oleh generasi muda.
4. Minimnya konten sensasional. Berbeda dengan media daring dan media sosial yang sering mengejar klik dan sensasi, radio cenderung fokus pada keakuratan berita.

Namun, masih terdapat tantangan besar dalam menarik perhatian Generasi Z. Sebagian dari mereka menganggap radio sebagai media "lama" yang kalah cepat dengan media sosial dalam hal penyajian berita. Dalam konteks komunikasi massa, ini berkaitan dengan teori Uses and Gratifications yang menjelaskan bahwa khalayak aktif memilih media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan yang diharapkan (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974). Generasi Z lebih memilih media yang interaktif, visual, dan on demand, sedangkan radio bersifat linear dan berbasis suara (Aini Agustina & Isbandono, 2024).

Untuk mempertahankan kepercayaan audiens digital, radio perlu mengoptimalkan pendekatan konvergensi media, di mana konten radio tidak hanya disiarkan melalui gelombang udara tetapi juga disebarluaskan melalui media sosial, situs web, dan live streaming. Dengan demikian, fungsi radio sebagai penjaga kredibilitas informasi tetap dapat berjalan di era disinformasi digital (Mansyur & Perintis Kemerdekaan, n.d.).

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z memiliki dua sikap utama terhadap radio:

1. Sikap rasional dan selektif, di mana mereka mengakui radio (khususnya Elshinta Palembang) sebagai media kredibel meski jarang mendengarkan secara langsung.
2. Sikap adaptif terhadap media baru, yaitu hanya akan mengakses radio jika tersedia dalam format digital yang praktis dan mudah dijangkau.

Dengan kata lain, radio masih dipercaya, tetapi perlu “bertransformasi digital” agar tetap relevan bagi Generasi Z. Kepercayaan terhadap Elshinta Palembang bukan hanya karena historinya sebagai media berita, melainkan karena kemampuannya menjaga integritas jurnalistik di tengah era banjir informasi palsu.

B. Sejauh mana generasi Z memandang radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi yang terpercaya dibandingkan dengan media sosial

Dalam era komunikasi digital yang serba cepat, kehadiran media sosial telah menggeser pola konsumsi informasi masyarakat, terutama di kalangan Generasi Z. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi, di mana akses terhadap berita dan informasi berlangsung instan hanya dengan sentuhan layar. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan keakuratan dan keandalan sumber informasi. Fenomena disinformasi dan hoaks yang marak di berbagai platform media sosial membuat publik, termasuk generasi muda, mulai mempertanyakan kredibilitas informasi yang mereka terima. (Mansyur & Perintis Kemerdekaan, n.d.)

Di tengah situasi ini, media konvensional seperti Radio Elshinta Palembang, yang dikenal dengan prinsip jurnalisme faktual dan independen, tetap hadir sebagai salah satu sumber informasi yang berupaya mempertahankan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana Generasi Z yang notabene lebih akrab dengan dunia digital masih memandang Radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi yang kredibel dibandingkan dengan media sosial yang mereka konsumsi setiap hari. (175-*Article Text-203-2-10-20250509*, n.d.)

Secara umum, Generasi Z memiliki kecenderungan untuk mencari informasi melalui media sosial karena sifatnya yang cepat, interaktif, dan mudah diakses. Menurut penelitian Sri Maryani dan Ratna Wulandari (2025), lebih dari 89% Generasi Z menjadikan media sosial sebagai sumber utama berita. Akan tetapi, hanya sekitar 64% yang merasa yakin dengan keakuratan informasi yang mereka terima. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun media sosial menjadi sumber informasi paling populer, tingkat kepercayaannya masih rendah. Sebaliknya, media seperti Radio Elshinta Palembang tetap dipandang memiliki tingkat kredibilitas tinggi karena menerapkan sistem verifikasi berita yang ketat dan menjaga prinsip keberimbangan informasi (Maryani & Wulandari, 2025).

Radio Elshinta Palembang dikenal sebagai media berita yang mengutamakan akurasi dan objektivitas. Dalam pandangan sebagian Generasi Z yang memiliki literasi digital tinggi, Elshinta Palembang dipersepsikan sebagai sumber informasi alternatif yang lebih aman dari disinformasi. Mereka menilai bahwa berita yang disiarkan Elshinta Palembang telah melalui proses seleksi redaksi dan tidak sekadar berdasarkan opini atau sensasi seperti yang kerap ditemukan di media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Komara dan Widjaya (2024) yang menyebutkan bahwa Generasi Z mulai menunjukkan preferensi terhadap media yang terverifikasi ketika dihadapkan pada maraknya berita palsu di dunia maya (Komara & Widjaya, 2024).

Namun demikian, dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari membuat posisi radio tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai pelengkap atau verifikator terhadap berita yang diterima dari platform digital. Banyak responden Generasi Z menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk memperoleh berita dengan cepat, tetapi akan mengecek kebenarannya melalui media yang lebih kredibel seperti portal berita resmi atau radio. Dengan kata lain, radio memiliki citra kredibel, tetapi kurang praktis dalam konteks kecepatan dan interaktivitas (Birowo, 2023).

Persepsi Generasi Z terhadap Radio Elshinta Palembang juga dipengaruhi oleh cara media tersebut beradaptasi dengan era digital. Radio Elshinta Palembang kini tidak hanya mengandalkan siaran analog, tetapi juga memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan aplikasi streaming untuk menjangkau audiens muda. Transformasi ini menjadi langkah penting untuk mempertahankan eksistensi radio di tengah persaingan informasi digital. Generasi Z lebih mudah menerima media yang menyajikan konten lintas platform dan bisa diakses kapan saja, dibandingkan media yang hanya hadir dalam format tradisional.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z masih memandang Radio Elshinta Palembang sebagai sumber informasi yang terpercaya, terutama dalam konteks berita nasional dan isu serius seperti politik, bencana, atau kebijakan publik. Namun, mereka tidak menjadikan radio sebagai sumber utama, melainkan sebagai media rujukan ketika ingin memastikan kebenaran informasi yang mereka temukan di media sosial. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi radio dari media primer menjadi media verifikasi, yang justru memperkuat citra Elshinta Palembang sebagai penjaga kredibilitas di tengah era disinformasi digital (Alimuddin Unde & Hasan, n.d.).

C. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan generasi Z terhadap radio sebagai media penyampaian informasi

Kepercayaan terhadap media merupakan aspek penting dalam membangun hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam konteks Generasi Z, tingkat kepercayaan terhadap radio sebagai media informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas konten berita, tetapi juga cara media beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi modern. Berdasarkan hasil analisis literatur dan wawancara, terdapat beberapa faktor kunci yang mempengaruhi kepercayaan Generasi Z terhadap radio, khususnya Radio Elshinta yang merupakan outlet berita terpercaya di era digital dan mis-informasi (Acces et al., 2025).

1. Kredibilitas dan Akurasi Informasi

Faktor utama yang membentuk kepercayaan Generasi Z terhadap radio adalah kredibilitas dan akurasi informasi. Dalam penelitian Komara dan Widjaya (2024) disebutkan bahwa Gen Z menilai kepercayaan media berdasarkan sejauh mana media tersebut menyajikan berita yang terverifikasi, memiliki sumber yang jelas, dan bebas dari kepentingan tertentu.

Radio Elshinta Palembang dikenal mengutamakan akurasi berita melalui proses redaksional yang ketat dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan politik maupun tren media sosial. Hal ini membuat sebagian besar generasi muda masih menganggap Radio Elshinta sebagai media yang relatif netral dan profesional, terutama dalam pemberitaan isu nasional, bencana, atau kebijakan publik.

2. Konsistensi dan Independensi Redaksional

Keberlanjutan kredibilitas radio sangat ditentukan oleh konsistensi dalam menyajikan berita serta independensi redaksi. Generasi Z memiliki sensitivitas tinggi terhadap keberpihakan media. Mereka lebih mudah kehilangan kepercayaan jika merasa suatu media cenderung partisan. Radio Elshinta Palembang, dengan tagline “Akurat, Cepat, dan Terpercaya,” dipandang sebagai media yang tetap menjaga objektivitas dan etika jurnalistik. Konsistensi inilah yang membuatnya tetap dihormati meski berada di tengah kompetisi informasi digital yang ketat.

3. Adaptasi terhadap Teknologi dan Platform Digital

Faktor berikutnya adalah kemampuan radio untuk beradaptasi dengan ekosistem digital. Generasi Z lebih tertarik pada media yang mudah diakses melalui gawai dan memiliki kehadiran aktif di platform digital. Transformasi Radio Elshinta ke bentuk digital seperti *live streaming* di YouTube, siaran ulang melalui Spotify, dan aktivitas di media sosial menjadikannya lebih relevan bagi generasi muda. Radio yang stagnan dalam format analog akan cenderung kehilangan daya tarik, namun dengan inovasi digital, Radio Elshinta Palembang berhasil mempertahankan visibilitasnya di ruang publik digital.

4. Gaya Penyajian dan Relevansi Konten

Generasi Z memiliki preferensi terhadap gaya penyajian yang dinamis, ringkas, dan relevan dengan isu-isu kekinian. Radio yang menggunakan bahasa kaku dan formal cenderung kurang diminati. Dalam hal ini, upaya Radio Elshinta Palembang menyesuaikan gaya komunikasinya misalnya dengan menghadirkan program interaktif, melibatkan narasumber muda, atau pembahasan topik sosial yang aktual menjadi salah satu penentu dalam menjaga kepercayaan generasi muda.

Penelitian Maryani dan Wulandari (2025) juga menegaskan bahwa kepercayaan Gen Z terhadap media sangat bergantung pada kemampuan media tersebut untuk menyajikan informasi yang kontekstual dan dekat dengan realitas mereka sehari-hari. (Komara & Widjaya, 2024)

Tingkat kepercayaan Generasi Z terhadap radio ditentukan oleh kombinasi antara kredibilitas, relevansi, adaptasi teknologi, dan nilai etika media. Radio Elshinta Palembang masih dipersepsikan sebagai sumber informasi yang lebih dapat dipercaya dibandingkan media sosial, meskipun intensitas penggunaannya lebih rendah. Dengan terus mempertahankan profesionalisme jurnalistik dan memperluas kehadiran di ranah digital, Radio Elshinta Palembang berpotensi tetap menjadi media referensi bagi generasi muda di tengah era disinformasi.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z masih memandang Radio Elshinta Palembang sebagai salah satu sumber informasi yang kredibel dan terpercaya, meskipun frekuensi penggunaannya tidak seintensif media sosial. Di tengah arus deras disinformasi digital, keberadaan radio yang menjunjung tinggi nilai-nilai jurnalisme faktual, verifikasi berita, serta independensi redaksional, tetap memberikan ruang kepercayaan di kalangan generasi muda yang semakin selektif terhadap informasi.

Radio Elshinta Palembang dipersepsikan positif karena memiliki kredibilitas tinggi, proses penyuntingan berita yang jelas, dan komitmen terhadap akurasi informasi, berbeda dengan media sosial yang cenderung menyebarkan berita tanpa verifikasi. Namun, preferensi Generasi Z terhadap kecepatan dan kemudahan akses menjadikan media sosial tetap sebagai



pilihan utama dalam memperoleh informasi sehari-hari. Dengan demikian, radio kini berfungsi sebagai media referensi dan verifikasi, bukan sebagai sumber berita pertama, tetapi sebagai penguat kepercayaan terhadap kebenaran suatu informasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan Generasi Z terhadap radio antara lain meliputi kredibilitas berita, independensi media, relevansi konten, adaptasi teknologi digital, serta literasi media audiens. Radio yang mampu bertransformasi ke platform digital seperti streaming, podcast, dan media sosial berpeluang besar mempertahankan kepercayaan dan kedekatan dengan generasi muda.

Secara keseluruhan, kepercayaan Generasi Z terhadap Radio Elshinta Palembang menunjukkan bahwa media konvensional masih memiliki nilai strategis sebagai penyeimbang arus disinformasi, selama mampu beradaptasi dengan pola konsumsi informasi generasi digital. Oleh karena itu, integrasi antara profesionalisme jurnalistik dan inovasi digital menjadi kunci utama bagi Radio Elshinta Palembang untuk tetap relevan dan dipercaya di era disrupsi informasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acces, O., Abdullah, C., Falah, M., Diserahkan, H. N., & Diterima, D. (2025). *Hamidah: Jurnal Ilmu Hadis Al-Quran, Hadis, dan Teknologi: Potensi dan Tantangan dalam Penyebaran Ajaran Islam di Dunia Maya* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/hamidah>.
- Aini Agustina, N., & Isbandono, P. (2024). *Efektivitas Media Sosial dalam menangani Hoax Pasca Pilpres 2024 (Studi Kasus Humas Bawaslu Kota Surabaya)* *Effectiveness of Social Media in dealing with Hoaxes after the 2024 Presidential Election (Case Study of Surabaya City Bawaslu Public Relations)*. 3(4), 407–426.
- Alimuddin Unde, A., & Hasan, A. (n.d.). *Analisis pengaruh post truth terhadap generasi Z dalam berkomunikasi*.
- Birowo, M. A. (2023). Keberagaman Budaya Gerakan Japelidi Melawan Hoaks Covid-19. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 20(2), 233–254. <https://doi.org/10.24002/jik.v20i2.7839>.
- Hurri Afwa Amalia, Z., & Danu Winata, M. (n.d.). Strategi Komunikasi pada Podcast Wika TV Kabupaten Mojokerto. In *Tahun* (Vol. 10, Issue 01).
- Komara, D. A., & Widjaya, S. N. (2024). Memahami Perilaku Informasi Gen-Z dan Strategi Melawan Disinformasi: Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.20961/jpi.v10i2.85775>.
- Mansyur, M., & Perintis Kemerdekaan, J. (n.d.). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial Digital Literacy Model to Counter Hate Speech on Social Media. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2). <https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.125-142>.
- Maryani, S., & Wulandari, R. R. (2025). Analisis Keterampilan Literasi Membaca Digital Generasi Z dalam Mengidentifikasi Berita Hoaks Di Era Digital. In *Ratna Rizky Wulandari TEDC* (Vol. 19, Issue 1).



Maulana, A. (n.d.). *Terpaan Informasi Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Pemilih Pemula Pilkada Kabupaten Jember 2024*. 08, 2656–5706.

<https://doi.org/10.32528/mediakom.v8i02.3783>.

Sugitanata, A., & Ridwan, M. (2024). Menuju Keluarga yang Harmonis: Manajemen Konflik Politik dalam Keluarga di Tengah Perbedaan Pilihan Politik. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 4(1).